

# STATISTIK TRANSPORTASI JAWA TIMUR 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

## KATA PENGANTAR

---

Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2013 ini merupakan publikasi rutin yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan datanya diperoleh dengan cara kompilasi di beberapa dinas/institusi terkait.

Publikasi ini menyajikan berbagai ukuran di bidang transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji perkembangan transportasi di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini tidak lupa disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, serta tidak menutup kemungkinan adanya kritik dan saran dari semua pihak yang bisa digunakan untuk kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Demikian semoga bermanfaat.

Surabaya, Mei 2013

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa Timur



Irlan Indrocahyo, S.Si, MM.  
NIP. 19530805 197703 1 001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Penyusunan.....	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat.....	2
1.5 Sistematika Penyusunan .....	3
BAB II METODOLOGI.....	4
2.1 Jalan Raya.....	4
2.2 Ijin Trayek .....	5
2.3 Uji Kir Angkutan Umum.....	7
2.4 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	7
2.5 Jumlah Orang/Barang melalui Dermaga/Bandara	8
2.6 Jumlah Pelabuhan laut.....	9
2.7 Jumlah Pelabuhan Udara .....	10
2.8 Jumlah Terminal Bis.....	10
2.9 Angkutan Darat.....	10
2.10 Angkutan Laut .....	11
2.11 Angkutan Udara.....	12
BAB III ULASAN SINGKAT .....	13
3.1 Statistik Transportasi Darat .....	13
3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik .....	13
3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	14
3.1.3 Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/ Terminal .....	15
3.1.4 Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum .....	16
3.1.5 Perkembangan Rasio Ijin Trayek.....	17
3.1.6 Jumlah Uji Kir Angkutan Umum.....	18
3.1.7 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal.....	18
3.2 Statistik Transportasi Laut.....	19
3.2.1 Arus Bongkar Barang Antar Pulau.....	19
3.2.1.1 Arus Bongkar Barang Migas dan Non Migas .....	19
3.2.1.2 Arus Bongkar Barang Menurut Pelabuhan.....	20

3.2.1.3	Arus Bongkar Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Kelompok Barang <i>HS</i> 2 Digit.....	21
3.2.1.4	Arus Bongkar Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Sektor.....	21
3.2.1.5	Arus Bongkar Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Golongan Penggunaan Barang.....	22
3.2.2	Arus Muat Barang Antar Pulau.....	23
3.2.2.1	Arus Muat Barang Migas dan Non Migas.....	23
3.2.2.2	Arus Muat Barang Menurut Pelabuhan.....	24
3.2.2.3	Arus Muat Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Kelompok Barang <i>HS</i> 2 Digit.....	24
3.2.2.4	Arus Muat Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Sektor .....	25
3.2.2.5	Arus Muat Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Golongan Penggunaan Barang .....	26
3.2.3	Arus Penumpang Pelayaran.....	27
3.3	Statistik Transportasi Udara .....	27
BAB IV	PENUTUP .....	29
4.1	Kesimpulan.....	29
4.2	Saran .....	30
LAMPIRAN	.....	31

## DAFTAR TABEL

### TABEL DALAM ULASAN SINGKAT

Tabel 3.1	Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Baik di Jawa Timur Tahun 2009 – 2012 .....	14
Tabel 3.2	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Jawa Timur Tahun 2009 – 2012 .....	15
Tabel 3.3	Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal di Jawa Timur Tahun 2009 – 2012 .....	15
Tabel 3.4	Jumlah Orang yang Terangkut Angkutan Umum di Jawa Timur Tahun 2009 – 2012 .....	17
Tabel 3.5	Rasio Ijin Trayek di Jawa Timur tahun 2008 – 2012 .....	17
Tabel 3.6	Jumlah Uji Kir yang Dikeluarkan di Jawa Timur tahun 2008 – 2012 .....	18
Tabel 3.7	Jumlah Pelabuhan Laut, Udara dan Terminal Bus di Jawa Timur tahun 2008 – 2012.....	19
Tabel 3.8	Arus Bongkar Barang Tujuan Akhir Jawa Timur Menurut Golongan Penggunaan Barang Tahun 2011 – 2012 .....	22
Tabel 3.9	Arus Muat Barang Asal Jawa Timur Menurut Golongan Penggunaan Barang Tahun 2011 – 2012 .....	26

### TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Arus Bongkar Barang Menurut Jenis Barang dan Tujuan Tahun 2011 – 2012 .....	31
Tabel 2	Arus Bongkar Barang Menurut Pelabuhan, Jenis Barang dan Tujuan Tahun 2011 – 2012 .....	32
Tabel 3	Arus Muat Barang Menurut Jenis dan Asal Barang Tahun 2011 – 2012 .....	33
Tabel 4	Arus Muat Barang Menurut Pelabuhan, Jenis dan Asal Barang Tahun 2011 – 2012.....	34
Tabel 5	Arus Bongkar Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Sektor Tahun 2011 – 2012 .....	35

Tabel 6	Arus Muat Barang Asal Jawa Timur Menurut Sektor Tahun 2011 – 2012 .....	35
Tabel 7	Arus Penumpang Pelayaran di Jawa Timur Tahun 2011 – 2012.....	36
Tabel 8	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2007 – 2012 .....	37
Tabel 9	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2007 – 2012 .....	39
Tabel 10	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2007 – 2012.....	40

<http://jatim.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 3.1	Arus Bongkar Barang Migas dan Non Migas Tahun 2012 .....	20
Gambar 3.2	Persentase Arus Bongkar Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Sektor Tahun 2012.....	21
Gambar 3.3	Arus Muat Barang Migas dan Non Migas Tahun 2012 ...	23
Gambar 3.4	Persentase Arus Muat Barang Asal Jawa Timur Menurut Sektor Tahun 2012.....	25

<http://jatim.bps.go.id>

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor transportasi merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karenanya pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum melalui sektor transportasi.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

Dalam publikasi ini akan disajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi yang berupa infrastruktur yaitu berupa jalan dan beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara. Indikator ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Penyajian datanya meliputi transportasi darat yang terdiri dari panjang jalan dalam kondisi baik, jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang, jumlah kendaraan bermotor dan tingkat kepadatan lalu lintas jalan raya. Transportasi laut yang terdiri dari bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui angkutan pelayaran. Adapun kegiatan transportasi udara meliputi bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara.



## **1.2 Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2013 ini adalah:

- 1). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.
- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- 3). Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4). Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Transportasi Jawa Timur 2013 adalah:

- 1). Mengkaji perkembangan panjang jalan.
- 2). Membahas perkembangan statistik angkutan darat.
- 3). Melihat perkembangan statistik angkutan laut.
- 4). Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara.

## **1.4 Manfaat**

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2013 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para perencana dan pengambil keputusan, serta dari berbagai karakteristik yang ada dalam publikasi ini bisa dijadikan sebagai bahan pembandingan khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Sedang bagi akademisi dan pemerhati di bidang transportasi diharapkan ketika melakukan kajian bisa memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu referensinya.

## **1.5 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2013 ini adalah sebagai berikut:

### **Bab 1**   Pendahuluan;

Bab ini berisikan tentang latar belakang penyusunan, landasan hukum, tujuan dan manfaat serta sistematika penyajiannya.

### **Bab 2**   Metodologi;

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi serta konsep dan definisi.

### **Bab 3**   Ulasan Singkat;

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

### **Bab 4**   Penutup;

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur tahun 2012 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

### 2.1 Jalan Raya

Jalan adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut. Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Propinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
- b. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- c. Jalan Kabupaten adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut konstruksinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan Kelas I adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 7.000 ton.
- b. Jalan Kelas II adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 5.000 ton.
- c. Jalan Kelas III adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 3.500 ton.
- d. Jalan Kelas III A adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.750 ton.
- e. Jalan Kelas III B adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.000 ton.
- f. Jalan Kelas III C adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 1.500 ton.

Menurut jenis permukaan jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan aspal adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. Jalan kerikil adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. Jalan tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut kondisinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- b. Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/ rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- c. Jalan rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.
- d. Jalan rusak berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jb} = (J_{kb} / J_{dr}) \times 100$$

Di mana:  $P_{jb}$  = Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik

$J_{kb}$  = Panjang jalan kondisi baik

$J_{dr}$  = Panjang jalan seluruhnya

## 2.2 Ijin Trayek

Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak berjadwal. Macam-macam trayek berupa trayek antar

kota antar provinsi, antar kota dalam provinsi, trayek kota, pedesaan dan lain-lain.

Angkutan antar kota antar provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dan lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan antar kota dalam provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan kota adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kota atau wilayah ibukota kabupaten dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan pedesaan adalah angkutan dari satu tempat/desa ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak termasuk dalam trayek kota yang berada pada wilayah ibukota kabupaten dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum/angkot yang terikat dalam trayek.

Ijin trayek angkutan umum jalan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dikelompokkan atas angkutan trayek tetap dan teratur dan angkutan tidak dalam trayek yang dikenal sebagai ijin operasi.

Angkutan Trayek Tetap dan Teratur melayani lintasan/rute yang tetap dari terminal yang telah ditetapkan ke terminal tujuan yang telah ditetapkan dan dilayani dengan frekuensi tertentu/dilengkapi dengan jadwal perjalanan.

Data jumlah kendaraan umum yang diwajibkan untuk memiliki ijin trayek dan jumlah kendaraan umum yang sudah memiliki ijin trayek, dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio ijin trayek dihitung sebagai berikut:

$$R_{it} = (K_{it} / J_p) \times 100$$

Di mana:  $R_{it}$  = Rasio ijin trayek

$K_{it}$  = Jumlah ijin trayek yang dikeluarkan

$J_p$  = Jumlah penduduk

### 2.3 Uji Kir Angkutan Umum

Pengujian kendaraan bermotor/uji kir adalah serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan yang dilakukan secara berkala.

Laik jalan adalah persyaratan minimum kondisi suatu kendaraan yang harus terpenuhi agar terjaminnya keselamatan dan mencegah terjadinya pencemaran udara dan kebisingan lingkungan pada waktu dioperasikan di jalan.

Data jumlah kendaraan bermotor yang memiliki uji kir ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Perkembangan jumlah uji kir angkutan umum ini dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{uk} = \{(P_{uk\ t} / P_{uk\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{uk}$  = Perkembangan jumlah uji kir angkutan umum

$P_{uk\ t}$  = Jumlah uji kir angkutan umum tahun berjalan

$P_{uk\ t-1}$  = Jumlah uji kir angkutan umum tahun sebelumnya

### 2.4 Rasio Panjang Jalan per jumlah Kendaraan

Jalan adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu dan biasanya dipergunakan untuk pengangkutan orang dan atau barang di jalan selain dari pada kendaraan yang berjalan di atas rel.

Data panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan ini dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$R_{pj} = (P_{pj} / K_{mtr}) \times 100$$

Di mana:  $R_{pj}$  = Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan

$P_{pj}$  = Panjang jalan

$K_{mtr}$  = Jumlah kendaraan bermotor

## 2.5 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut.

Data jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/ kota dan provinsi.

Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat dari dermaga/bandara/terminal, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di dermaga/bandara/terminal.

Sedang perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jo} = \{(P_{jo\ t} / P_{jo\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{jo}$  = Perkembangan jumlah orang/barang

$P_{jo\ t}$  = Jumlah orang/barang tahun berjalan

$P_{jo\ t-1}$  = Jumlah orang/barang tahun sebelumnya

## 2.6 Jumlah Pelabuhan Laut

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

**Pelabuhan Indonesia** adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Kata pelabuhan laut digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal laut. Kata pelabuhan udara digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal udara.

- a. Pelabuhan laut diusahakan adalah pelabuhan yang bersifat komersil dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Di Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.
- b. Pelabuhan laut tidak diusahakan adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Departemen Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut. Data jumlah dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi yang terdiri dari pelabuhan yang diusahakan dan tidak diusahakan. Dengan matematis sebagai berikut:

$$P_{pl} = \{(P_{pl\ t} / P_{pl\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{pl}$  = Perkembangan jumlah pelabuhan laut

$P_{pl\ t}$  = Jumlah pelabuhan laut tahun berjalan

$P_{pl\ t-1}$  = Jumlah pelabuhan laut tahun sebelumnya



## 2.7 Jumlah Pelabuhan Udara

Jumlah pelabuhan udara ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya pelabuhan udara yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{pu} = \{(P_{pu\ t} / P_{pu\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{pu}$  = Perkembangan jumlah pelabuhan udara

$P_{pu\ t}$  = Jumlah pelabuhan udara tahun berjalan

$P_{pu\ t-1}$  = Jumlah pelabuhan udara tahun sebelumnya

## 2.8 Jumlah Terminal Bis

Jumlah Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{tb} = \{(P_{tb\ t} / P_{tb\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{tb}$  = Perkembangan jumlah terminal bis

$P_{tb\ t}$  = Jumlah terminal bis tahun berjalan

$P_{tb\ t-1}$  = Jumlah terminal bis tahun sebelumnya

## 2.9 Angkutan Darat

- a. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan, kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel.
- b. Kereta Api adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

## 2.10 Angkutan Laut

- a. Pelayaran antar pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
- b. Pelabuhan adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan.
- c. Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
- d. Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
- e. Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
- f. Pelayaran Nasional adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.
- g. Pelayaran Asing adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.
- h. Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.

- i. *Gross Register Ton (GRT)* adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama. dan pada bangunan atas ( $1\ GRT=2.83\ M^3$ ).
- j. *Dead Weight Ton (DWT)* adalah jumlah bobot mati kapal yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal itu terbenam pada batas tertentu.
- k. *Length Oer All (LOA)* adalah panjang keseluruhan kapal (M).
- l. Bongkar muat di pelabuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.
- m. Impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri
- n. Ekspor adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.
- o. Debarkasi adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.
- p. Embarkasi adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.
- q. Penumpang adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

## **2.11 Angkutan Udara**

- a. Keberangkatan pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
- b. Kedatangan pesawat adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.
- c. Transit pesawat adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.
- d. Jumlah penumpang adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.
- e. Banyak barang yang diangkut adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

## **BAB III ULASAN SINGKAT**

---

Ulasan singkat dalam bab ini terdiri dari beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan di bidang transportasi. Khususnya di Provinsi Jawa Timur.

### **3.1 Statistik Transportasi Darat**

Karakteristik transportasi darat ini dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

#### **3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik**

Dalam rangka mewujudkan perkembangan antar daerah yang seimbang dan pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional yang mengarah kepada sasaran pembangunan nasional, fungsi jalan mempunyai peranan yang sangat penting. Utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Panjang jalan yang terus bertambah yang diikuti dengan proporsi panjang jalan dalam kondisi baik, diduga keduanya bisa memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Pada tahun 2012 panjang jalan di Jawa Timur ada sekitar 37.971,38 km, dengan kondisi baik sepanjang 29.165,82 km atau sebesar 76,81 persen. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, perkembangan panjang jalan di Jawa Timur tidak ada perubahan. Sedang perkembangan panjang jalan dalam kondisi baik pada tahun 2012 turun sebesar 3,06 poin yaitu dari 79,23 persen di tahun

2011 menjadi 76,81 persen di tahun 2012. Adapun untuk jalan provinsi dengan kondisi baik sepanjang 1.509,64 km atau 85,73 persen dari 1.760,91 km. Dan jalan nasional kondisi baik sepanjang 628,97 km atau 31,03 persen dari 2.027,01 km.

Berdasarkan proporsi panjang jalan dalam kondisi baik yang masih relatif rendah tersebut, tentunya sangat diperlukan adanya upaya penambahan dan perbaikan jalan agar percepatan arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur bisa terwujud sebagaimana yang diharapkan

Tabel 3.1  
Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Baik di Jawa Timur Tahun 2009 – 2012  
(km)

No.	Status Jalan	2009		2010		2011		2012	
		Panjang	Kondisi baik	Panjang	Kondisi baik	Panjang	Kondisi baik	Panjang	Kondisi baik
1.	Kab/Kota	31.593,30	17.486,03	33.938,03	23.411,91	34.183,46	27.759,70	34.183,46	27.027,21
2.	Provinsi	2.000,98	1.602,70	2.008,98	1.548,42	1.760,91	1.376,28	1.760,91	1.509,64
3.	Nasional	2.027,01	1.254,59	2.027,01	1.254,59	2.027,01	950,48	2.027,01	628,97
Jumlah		35.621,29	20.343,32	37.966,02	24.666,52	37.971,38	30.086,46	37.971,38	29.165,82

Sumber: 1. Dinas PU Kab/Kota  
2. Dinas PU Bina Marga Provinsi Jawa Timur  
3. Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V

### 3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Untuk mengantisipasi risiko terkecil dalam rangka menciptakan keselamatan pengguna jasa transportasi darat, peran *ratio* panjang jalan per jumlah kendaran menjadi salah satu ukuran yang sangat obyektif untuk digunakan sebagai indikator keamanan di jalan. Dengan asumsi bahwa semakin pendek *ratio* panjang jalan per jumlah kendaraan, akan semakin berisiko atau tingkat kenyamanan dan keselamatan di jalan akan semakin berkurang.

Pada tahun 2012 rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Jawa Timur tercatat 3,29 km untuk setiap 1000 kendaraan bermotor, lebih padat bila dibandingkan dengan tahun 2011 yang mencapai 3,57 km per 1000 kendaraan bermotor. *Ratio* ini mencerminkan tingkat padatnya arus lalu lintas di Jawa Timur. Kepadatan ini disebabkan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor lebih

cepat bila dibandingkan dengan perkembangan panjang jalan yang ada. Hal ini juga dapat mengurangi tingkat kenyamanan berkendara dan ikut memberikan andil bagi keselamatan berkendara.

Tabel 3.2  
Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2012

No.	Uraian	2009	2010	2011	2012
1.	Panjang Jalan Negara, Prov, Kab/Kota	35.621,29	37.966,02	37.971,38	37.971,38
2.	Jumlah Kendaraan Bermotor	8.809.434	9.554.530	10.645.817	11.529.441
	Rasio (km/1000 kendaraan)	4,04	3,97	3,57	3,29

Sumber : Dinas PU Bina Marga Kab/Kota dan Dinas Perhubungan Kab/Kota

### 3.1.3 Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal

Peningkatan jumlah orang melalui dermaga, bandara dan terminal dalam setahun bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji tingkat perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi. Indikasinya semakin meningkat perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi, semakin meningkat pula tuntutan akan ketersediaan dermaga, bandara dan terminal yang merupakan bagian dari upaya percepatan pembangunan suatu daerah.

Tabel 3.3  
Jumlah Orang Melalui Dermaga, Bandara dan Terminal di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2012

No.	Tempat	2009		2010		2011		2012	
		Berangkat	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
1.	Dermaga	*)	*)	6.429.000	1.377.533	4.239.936	4.263.588	4.277.800	4.630.027
2.	Bandara	4.786.865	5.144.397	5.125.270	5.763.630	6.264.328	6.597.054	7.261.809	7.992.676
3.	Terminal	86.988.589	119.551.744	87.811.639	119.885.172	88.684.088	122.221.172	88.548.401	121.520.768

Sumber: 1. Dinas Perhubungan Kabupaten Kota  
2. PT. Pelindo III, \*) data belum lengkap  
3. PT. Angkasa Pura

Pada tahun 2012 jumlah orang yang berangkat dan datang melalui dermaga di Jawa Timur mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,89 persen dan 8,59 persen, atau dari 4.239.936 orang yang berangkat di tahun 2011 menjadi 4.277.800 orang di tahun 2012 dan dari 4.263.588 orang yang datang di tahun 2011 menjadi 4.630.027 orang di tahun 2012.

Untuk jumlah orang yang berangkat dan datang melalui bandara tampak mengalami kenaikan yaitu sebesar 15,92 persen dan 21,16 persen, atau dari 6.264.328 orang yang berangkat di tahun 2011 menjadi 7.261.909 orang ditahun 2012 dan dari 6.597.054 orang yang datang di tahun 2011 menjadi 7.992.676 orang di tahun 2012.

Perkembangan jumlah orang yang berangkat dan datang melalui terminal telah mengalami penurunan yaitu sebesar 0,15 persen dan 0,57 persen, atau dari 88.684.088 orang yang berangkat di tahun 2011 menjadi 88.548.401 orang ditahun 2012 dan dari 122.221.172 orang yang datang di tahun 2011 menjadi 121.520.768 orang di tahun 2012.

Secara umum pada tahun 2012 jumlah pengguna jasa prasarana transportasi melalui dermaga, bandar udara dan terminal bus di Jawa Timur jumlahnya tampak meningkat dari tahun ke tahun.

### **3.1.4 Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum**

Meningkatnya jumlah orang/barang yang melalui dermaga, bandara dan terminal dalam setahun bisa digunakan sebagai salah satu rujukan untuk mengkaji tingkat perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi. Diharapkan dengan semakin meningkatnya perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi, ketersediaan dermaga, bandara dan terminal bisa memadai sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Sejak tahun 2009 hingga tahun 2011 perkembangan jumlah orang yang terangkut angkutan umum menunjukkan adanya peningkatan. Namun ketika memasuki tahun 2012 perkembangan jumlah orang yang terangkut angkutan umum mengalami penurunan sebesar 0,13 persen, yaitu dari 226.139.427 orang di tahun 2011 menjadi 225.851.395 orang di tahun 2012. Hal ini diduga sebagai akibat dari bertambahnya jumlah kendaraan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, utamanya bagi kendaraan pribadi yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan transportasi.

Tabel 3.4  
Jumlah Orang yang Terangkut Angkutan Umum di Jawa Timur Tahun 2009 – 2012

No.	Jumlah	2009	2010	2011	2012
1.	Orang	217.843.701	220.120.287	226.139.427	225.851.395

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

### 3.1.5 Perkembangan Rasio Ijin Trayek

Sehubungan dengan sarana transportasi yang paling utama digunakan di Jawa Timur adalah transportasi darat, maka perkembangan rasio ijin trayek mempunyai peran yang cukup penting. Utamanya untuk menciptakan tertib berlalu lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat.

Tabel 3.5  
Rasio Ijin Trayek di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2012

No.	Ijin Trayek	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Antar Kota Dalam Provinsi	4.005	4.021	4.032	3.732	3.700
2.	Antar Kota Antar Provinsi	1.843	1.632	1.860	1.749	1.673
3.	Jumlah Penduduk	36.972.282	37.236.149	37.476.757	37.687.622	38.052.950
Rasio Ijin Trayek		0,16	0,15	0,16	0,15	0,14

Sumber: Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan  
Provinsi Jawa Timur

Perkembangan jumlah ijin trayek di Jawa Timur pada tahun 2012 tampak berkorelasi negatif terhadap perkembangan jumlah penduduk Jawa Timur. Artinya ketika perkembangan jumlah penduduk Jawa Timur mengalami kenaikan di setiap tahunnya, tidak diikuti dengan bertambahnya jumlah ijin trayek. Sehingga berdampak pada menurunnya angka rasio ijin trayek di setiap tahunnya. Hal ini diduga akan bisa memperlambat terciptanya tertib berlalu lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat di Jawa Timur.



### 3.1.6 Jumlah Uji Kir Angkutan Umum

Sebagaimana fungsi uji kir yang diarahkan untuk memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan bagi kendaraan angkutan umum untuk beroperasi, diduga uji kir juga bisa menciptakan tertib berlalu lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat.

Pada tahun 2012 jumlah pengujian kendaraan bermotor/uji kir untuk seluruh angkutan umum di Jawa Timur mencapai 114.684 unit atau naik 30,16 persen dibanding tahun 2011 yang mencapai 88.109 unit. Jenis kendaraan yang memiliki uji kir terbanyak adalah mobil barang yang mencapai 80.388 unit (70,10 persen), di urutan kedua mobil bus sebanyak 22.416 unit (19,55 persen), diikuti jenis mobil penumpang umum (MPU) sebanyak 6.836 unit (5,96 persen). Sedangkan di urutan keempat dan kelima adalah jenis kereta gandengan sebanyak 4.363 unit (3,80 persen) dan jenis kereta tempelan sejumlah 682 unit (0,59 persen).

Tabel 3.6  
Jumlah Uji Kir yang Dikeluarkan di Provinsi Jawa Timur  
Tahun 2008 – 2012

No.	Angkutan Umum	2008		2009		2010		2011		2012	
		Jumlah	Jumlah Kir	Jumlah	Jumlah Kir	Jumlah	Jumlah Kir	Jumlah	Jumlah Kir	Jumlah	Jumlah Kir
1.	MPU	12.886	19.988	12.780	18.680	11.657	17.098	5.621	6.032	14.027	6.835
2.	Mobil Bus	23.916	41.702	25.008	39.927	22.890	36.959	13.125	20.281	27.340	22.416
3.	Mbl Barang	45.248	80.695	52.680	88.161	46.780	99.109	34.742	58.354	63.467	80.388
4.	Krt. Gandeng	4.957	8.924	4.937	7.883	3.778	7.704	2.003	2.976	3.756	4.363
5.	Krt. Tempel	2.714	5.899	4.921	4.573	4.473	4.748	331	466	815	682
	Jumlah	89.721	157.208	100.326	159.224	89.578	165.618	55.822	88.109	109.405	114.684

Sumber: Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan  
Provinsi Jawa Timur

### 3.1.7 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal

Pada tahun 2008 hingga 2012 jumlah pelabuhan laut di Jawa Timur berdasarkan pengusahaannya yang terdiri dari pelabuhan laut diusahakan sebanyak 22 unit dan tidak diusahakan sebanyak 30 unit. Khusus untuk jumlah

pelabuhan udara komersial pada tahun 2012 ada penambahan 1 unit, yaitu Bandara Blimbingsari Banyuwangi sehingga menjadi 3 unit. Adapun jumlah terminal bus sebanyak 59 unit. Berdasarkan jumlah pelabuhan laut, udara dan terminal tersebut, diharapkan para pengguna jasa transportasi di Jawa Timur bisa terlayani secara maksimal.

Tabel 3.7  
Jumlah Pelabuhan Laut, Udara dan Terminal Bus di Provinsi Jawa Timur  
Tahun 2008 – 2012

No.	Jenis Pelabuhan	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Pelabuhan Laut					
	a. Diusahakan	22	22	22	22	22
	b. Tidak Diusahakan	30	30	30	30	30
2.	Pelabuhan Udara	2	2	2	2	3
3.	Terminal Bus	59	59	59	59	59

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota

## 3.2 Statistik Transportasi Laut

### 3.2.1 Arus Bongkar Barang Antar Pulau

Untuk mendapatkan nilai bongkar barang antar pulau dihitung berdasarkan nilai barang yang dibongkar dengan tujuan Jawa Timur dan/atau luar Jawa Timur yang meliputi:

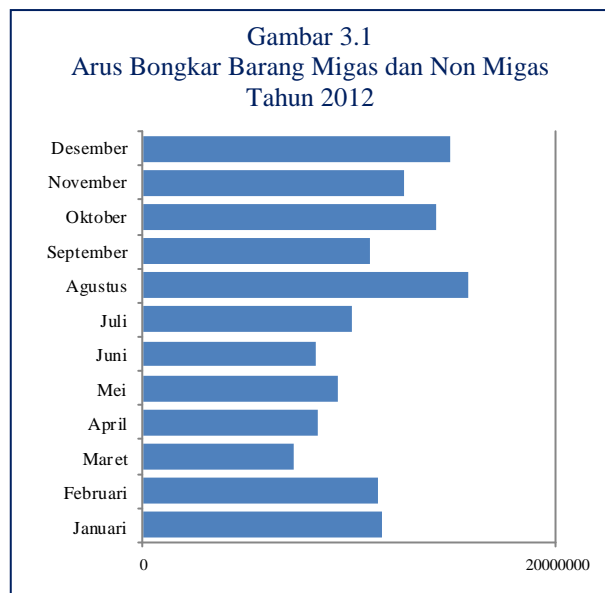
#### 3.2.1.1 Arus Bongkar Barang Migas dan Non Migas

Nilai transaksi dari seluruh barang yang dibongkar melalui pelabuhan di Jawa Timur nilainya mencapai Rp.135.622,29 miliar, atau turun sebesar 45,88 persen dibanding tahun 2011 yang senilai Rp.250.577,42 miliar. Berdasarkan kontribusinya, barang migas dan non migas masing-masing berperan 8,06 persen (Rp.10.934,97 miliar) dan 91,94 persen (Rp.124.687,31 miliar). Khusus untuk barang yang dibongkar dengan tujuan akhir Jawa Timur nilainya mencapai Rp.135.133,43 miliar atau sebesar 99,64 persen terhadap seluruh barang yang dibongkar, dengan komposisi barang migas dan non migas masing-masing

berperan sebesar 8,06 persen atau Rp.10.934,97 miliar dan 91,97 persen atau sebesar Rp.124.687,31 miliar.

Secara bulanan nilai barang yang dibongkar umumnya relatif lebih merata kecuali pada bulan Agustus, Oktober dan Desember yang tampak lebih dominan dengan peran sebesar 11,66 persen, 10,53 persen dan

11,00 persen, diikuti bulan November sebesar 9,35 persen dan bulan Januari sebesar 8,54 persen. Sedangkan bulan Februari dan September di urutan keenam dan ketujuh yang masing-masing berperan sebesar 8,45 persen dan 8,15 persen terhadap total nilai barang yang dibongkar selama tahun 2012. Sementara nilai terendah terjadi pada bulan Maret dengan peran sebesar 5,42 persen.



### 3.2.1.2 Arus Bongkar Barang Menurut Pelabuhan

Selama tahun 2012 dari 4 pelabuhan yang diusahakan dan 15 pelabuhan yang tidak diusahakan yang ada di Jawa Timur, tidak seluruhnya ada aktivitas pembongkaran terhadap barang-barang dari luar provinsi yang masuk ke Jawa Timur.

Untuk barang yang dibongkar diketahui bahwa pelabuhan Gresik mempunyai andil terbesar dalam jumlah nilai barang yang masuk ke provinsi Jawa Timur, nilainya mencapai Rp.82.942,35 miliar atau dengan peran sebesar 61,16 persen terhadap keseluruhan barang yang dibongkar. Berikutnya adalah pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dengan nilai sebesar Rp.28.826,36 miliar atau berperan 21,25 persen, di urutan ketiga adalah pelabuhan Kalbut Kabupaten Situbondo dengan peran sebesar 11,07 persen atau senilai Rp.15.017,54 miliar.

### 3.2.1.3 Arus Bongkar Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Kelompok Barang HS 2 Digit

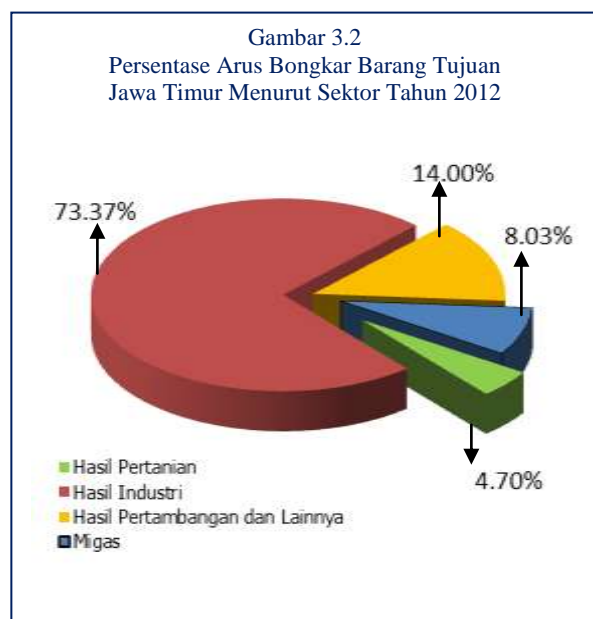
Setelah dilakukan pengelompokan terhadap seluruh jenis barang yang dibongkar dengan tujuan akhir Jawa Timur diperoleh sebanyak 37 kelompok barang HS 2 digit, yang terinci sebagaimana disajikan pada Tabel 31 lampiran.

Nilai barang terbesar yang dibongkar dengan tujuan akhir Jawa Timur adalah kelompok bahan kimia anorganik (HS 28) sebesar Rp.34.748,99 miliar atau dengan peran sebesar 25,71 persen. Diikuti kelompok bahan bakar mineral (HS 27) sebesar Rp.26.108,90 miliar dengan peran 19,32 persen dan di urutan ketiga adalah kelompok bahan kimia organik (HS 29) dengan nilai sebesar Rp.22.681,95 miliar atau dengan peran sebesar 16,78 persen.

Di urutan keempat dan kelima adalah kelompok lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) dan kelompok kayu dan barang dari kayu (HS 44) yang masing-masing sebesar Rp.22.070,55 miliar dan Rp.6.611,37 miliar dengan peran sebesar 16,33 persen dan 4,89 persen.

### 3.2.1.4 Arus Bongkar Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Sektor

Dari nilai barang yang dibongkar dengan tujuan akhir Jawa Timur, apabila dibedakan menurut sektor diperoleh hasil pertanian sebesar Rp.6.354,96 miliar, hasil industri sebesar Rp.99.150,32 miliar serta hasil pertambangan dan lainnya sebesar Rp.18.782,02 miliar. Pada tahun 2012 ketiga sektor ini mengalami penurunan masing-masing sebesar



22,76 persen untuk barang hasil pertanian, hasil industri 50,56 persen serta hasil pertambangan dan lainnya sebesar 8,99 persen. Data lebih rinci disajikan pada Tabel 5 lampiran.

### 3.2.1.5 Arus Bongkar Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Golongan Penggunaan Barang

Menurut golongan penggunaan barang, barang yang dibongkar dengan tujuan akhir Jawa Timur untuk bahan baku dan penolong nilainya mencapai Rp.131.765,83 miliar atau turun sebesar 45,76 persen dibanding tahun 2011 yang sebesar Rp.242.934,66 miliar. Barang modal sebesar Rp.2.925,50 miliar atau turun sebesar 36,38 persen dan barang konsumsi sebesar Rp.442,10 miliar atau turun sebesar 81,29 persen terhadap tahun 2011.

Komposisi bahan baku dan penolong, barang modal dan barang konsumsi masing-masing sebesar 97,51 persen, 2,16 persen dan 0,33 persen terhadap keseluruhan nilai barang yang dibongkar dengan tujuan akhir Jawa Timur.

Tabel 3.8  
Arus Bongkar Barang  
Tujuan Akhir Jawa Timur Menurut Golongan Penggunaan Barang Tahun 2011-2012  
(Juta Rupiah)

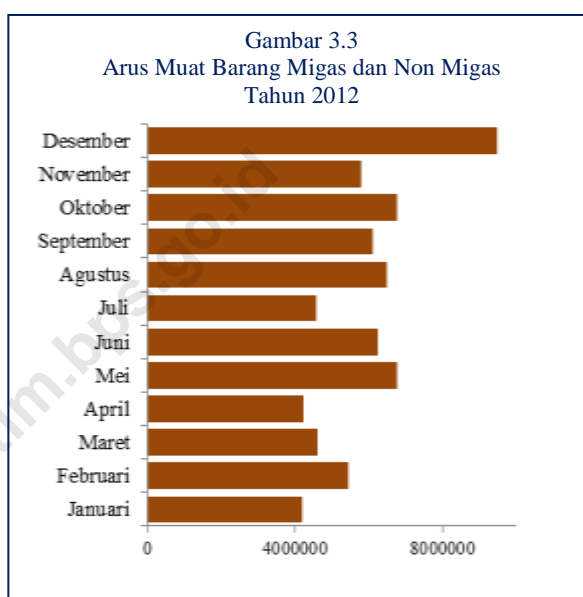
No.	Golongan Penggunaan Barang	2011	2012	% Perubahan Terhadap 2011	% Peran Terhadap Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bahan Baku/Penolong	242,934,664.10	131,765,833.89	- 45.76	97.51
2.	Barang Modal	4,598,555.30	2,925,499.77	- 36.38	2.16
3.	Barang Konsumsi	2,363,149.85	442,098.23	- 81.29	0.33
	Jumlah	249,896,369.26	135,133,431.88	- 45.92	100.00

### 3.2.2 Arus Muat Barang Antar Pulau

Nilai barang yang dimuat di sini adalah nilai keseluruhan barang yang dimuat dengan asal barang dari Jawa Timur dan/atau luar Jawa Timur yang terdiri dari:

#### 3.2.2.1 Arus Muat Barang Migas dan Non Migas

Nilai keseluruhan dari barang yang dimuat selama tahun 2012 di Jawa Timur mencapai Rp.70.782,69 miliar, atau naik sebesar 10,23 persen dibanding tahun 2011 yang sebesar Rp.64.215,32 miliar. Dari nilai tersebut komposisi nilai migas sebesar 17,14 persen atau Rp.12.134,78 miliar dan non migas sebesar 82,86 persen atau



Rp.58.647,91 miliar. Khusus untuk barang yang dimuat dengan asal barang dari Jawa Timur nilainya mencapai Rp.60.497,94 miliar atau sebesar 85,47 persen terhadap seluruh barang yang dimuat, dengan komposisi barang migas dan non migas masing-masing berperan sebesar 3,89 persen atau Rp.2.353,90 miliar dan 96,11 persen atau sebesar Rp.58.144,04 miliar.

Apabila diperhatikan nilai barang yang dimuat per bulan selama tahun 2012 bulan Desember merupakan bulan yang paling tinggi perannya bila dibandingkan dengan bulan-bulan yang lain, yaitu sebesar 13,44 persen atau sebesar Rp.9.510,93 miliar. Berikutnya adalah bulan Mei yang nilainya mencapai Rp.6.770,18 miliar atau berperan sebesar 9,56 persen dan diikuti bulan Oktober dengan nilai Rp.6.766,05 miliar atau berperan sebesar 9,56 persen. Sementara

bulan Agustus dan Juni berada di urutan keempat dan kelima dengan besarnya peran masing-masing 9,19 persen atau sebesar Rp.6.503,65 miliar dan 8,84 persen atau Rp.6.259,36 miliar. Adapun untuk nilai barang yang dimuat dengan peran terendah berada pada bulan April yang mencapai 5,95 persen atau sebesar Rp.4.214,21 miliar.

### **3.2.2.2 Arus Muat Barang Menurut Pelabuhan**

Aktivitas pemuatan barang di Jawa Timur pada 4 pelabuhan yang diusahakan dan 15 pelabuhan yang tidak diusahakan, tidak jauh berbeda dengan aktivitas pembongkaran barang. Yaitu tidak seluruhnya dari pelabuhan tersebut ada pemuatan barang dari Jawa Timur yang dikirim ke luar provinsi.

Pada umumnya aktifitas di pelabuhan Gresik mempunyai nilai tertinggi dengan peran sebesar 48,29 persen atau sebesar Rp.34.183,39 miliar. Di urutan kedua melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dengan nilai sebesar Rp.25.047,13 miliar atau berperan sebesar 35,39 persen, di urutan ketiga dan keempat melalui pelabuhan Kalbut Kabupaten Situbondo dan Tanjung Wangi Kabupaten Banyuwangi dengan peran masing-masing sebesar 6,56 persen dan 4,86 persen atau sebesar Rp.4.644,69 miliar dan Rp.3.440,84 miliar.

### **3.2.2.3 Arus Muat Barang Asal Jawa Timur Menurut Kelompok Barang HS 2 Digit**

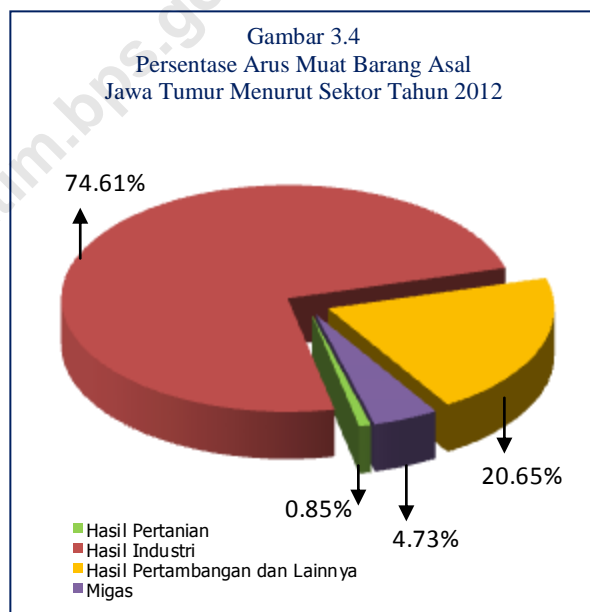
Setelah seluruh jenis barang yang dimuat dikelompokkan, diperoleh sebanyak 44 kelompok barang *HS 2 digit*, yang terinci sebagaimana disajikan pada Tabel 32 lampiran.

Selama tahun 2012 nilai barang asal Jawa Timur yang dimuat dengan tujuan luar Jawa Timur terbesar nilainya adalah kelompok bahan kimia anorganik (*HS 28*) yaitu Rp.19.651,09 miliar dengan peran sebesar 32,48 persen di urutan kedua adalah kelompok garam, belerang dan kapur (*HS 25*) sebesar

Rp.12.799,903 miliar dengan peran sebesar 12,16 persen. Sementara kelompok lemak dan minyak hewan/nabati (*HS* 15) dan kelompok kendaraan dan bagiannya (*HS* 87) menempati urutan ketiga dan keempat, kelompok lemak dan minyak hewan/nabati (*HS* 15) dengan nilai sebesar Rp.7.777,69 miliar atau berperan 12,86 persen serta kelompok kendaraan dan bagiannya (*HS* 87) sebesar Rp.7.437,17 miliar dengan peran sebesar 12,29 persen. Adapun di urutan kelima adalah kelompok pupuk (*HS* 31) sebesar Rp.4.619,78 miliar atau dengan peran sebesar 7,64 persen. Dengan kelimanya berperan sebesar 86,43 persen terhadap total nilai barang non migas yang dimuat.

### 3.2.2.4 Arus Muat Barang Asal Jawa Timur Menurut Sektor

Nilai barang non migas asal Jawa Timur yang dimuat pada tahun 2012 yang terdiri dari hasil pertanian, industri serta pertambangan dan lainnya masing-masing mempunyai nilai sebesar Rp.515,35 miliar, Rp.45.134,70 miliar dan Rp.12.493,99 miliar. Pada tahun 2012 nilai hasil pertanian turun sebesar 44,20 persen yaitu dari Rp.923,48 miliar



di tahun 2011. Sedangkan hasil industri serta hasil pertambangan dan lainnya masing-masing naik sebesar 8,17 persen dan 71,15 terhadap tahun 2011. Adapun peran hasil pertanian, hasil industri, pertambangan dan lainnya serta migas terhadap keseluruhan nilai barang yang dimuat dengan asal barang dari Jawa Timur masing-masing sebesar 4,73 persen, 74,61 persen, 20,65 persen dan 3,30 persen.



### 3.2.2.5 Arus Muat Barang Asal Jawa Timur Menurut Golongan Penggunaan Barang

Nilai barang yang dimuat dengan asal barang dari Jawa Timur ke luar provinsi di sini adalah bahan baku/penolong yang merupakan golongan penggunaan barang dengan nilai terbesar dibandingkan dengan barang modal dan barang konsumsi. Bahan baku/penolong nilainya mencapai Rp.49.513,44 miliar atau turun sebesar 0,61 persen yaitu dari Rp.49.815,27 miliar di tahun 2011, di urutan kedua adalah barang konsumsi sebesar Rp.9.139,95 miliar naik 32,02 persen yaitu dari Rp.6.923,04 miliar di tahun 2011 dan di urutan ketiga barang konsumsi dengan nilai Rp.1.844,55 miliar atau naik sebesar 2,85 persen yaitu dari Rp.1.793,49 miliar di tahun 2011.

Tabel 3.9  
Arus Muat Barang  
Asal Jawa Timur Menurut Golongan Penggunaan Barang Tahun 2011-2012  
(Juta Rupiah)

No.	Golongan Penggunaan Barang	2011	2012	% Perubahan Terhadap 2011	% Peran Terhadap Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bahan Baku/Penolong	49,815,268.80	49,513,440.04	- 0.61	81.84
2.	Barang Modal	1.793.490,08	1,844,550.89	2,85	3.05
3.	Barang Konsumsi	6,923,039.09	9,139,947.65	409.62	15.11
	Jumlah	58.531.797,97	60.497.938,58	3,36	100,00

Berdasarkan kontribusinya, golongan penggunaan barang bahan baku/penolong mempunyai peran terbesar terhadap keseluruhan nilai muat barang asal Jawa Timur, pada tahun 2012 perannya mencapai 81,84 persen, di urutan kedua barang konsumsi dengan peran sebesar 15,11 persen dan terakhir barang modal dengan peran sebesar 3,05 persen.

### **3.2.3 Arus Penumpang Pelayaran**

Pada tahun 2012 jumlah penumpang yang naik (embarkasi) sebanyak 4.277.800 orang atau mengalami kenaikan sebesar 0,89 persen dari 4.239.936 orang di tahun 2011. Sedangkan penumpang yang turun (debarkasi) sebanyak 4.630.027 orang atau mengalami kenaikan sebesar 8,59 persen dari 4.263.588 orang di tahun 2011.

Pada umumnya arus penumpang pelayaran di Jawa Timur terpadat terjadi di Pelabuhan Ketapang dengan peran sebesar 84,26 persen untuk penumpang yang naik, dan sebesar 84,39 persen untuk penumpang yang turun. Di urutan kedua pada Pelabuhan Tanjung Perak dengan peran sebesar 10,12 persen untuk penumpang yang naik, dan sebesar 10,03 persen untuk penumpang yang turun.

### **3.3 Statistik Angkutan Udara**

Lalu lintas penerbangan internasional pada tahun 2012 tampak mengalami penurunan, sebaliknya untuk penerbangan domestik tercatat ada kenaikan bila dibanding dengan tahun 2011. Untuk penerbangan internasional pesawat yang datang tercatat 4.864 unit atau turun sebesar 5,77 persen dari 5.162 unit di tahun 2011, dan turun sebesar 5,47 persen untuk pesawat yang berangkat atau dari 5.152 unit di tahun 2011 menjadi 4.870 unit di tahun 2012. Perkembangan penerbangan domestik naik sebesar 9,03 persen untuk pesawat yang datang atau dari 53.006 unit di tahun 2011 menjadi 57.793 unit di tahun 2012. Adapun keberangkatan pesawat domestik naik sebesar 9,04 persen yaitu dari 53.001 unit di tahun 2011 menjadi 57.793 unit di tahun 2012.

Untuk arus penumpang angkutan udara internasional naik sebesar 6,85 persen untuk penumpang yang datang atau dari 722.059 orang di tahun 2011 menjadi 771.502 orang di tahun 2012, dan sebesar 5,86 persen untuk penumpang yang berangkat yaitu dari 693.824 orang di tahun 2011 menjadi 734.457 orang di

tahun 2012. Adapun untuk arus penumpang domestik yang datang telah mengalami kenaikan sebesar 22,91 persen yaitu dari 5.874.995 orang di tahun 2011 menjadi 7.221.174 orang di tahun 2012, sedang untuk penumpang yang berangkat kenaikannya mencapai 17,18 persen yaitu dari 5.570.504 orang di tahun 2011 menjadi 6.527.452 orang di tahun 2012.

<http://jatim.bps.go.id>

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan indikator yang disusun bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa transportasi darat memberikan gambaran semakin meningkatnya perkembangan jumlah kendaraan bermotor tidak sebanding dengan perkembangan panjang jalan, diduga akan mempunyai resiko terhadap tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna kendaraan bermotor menjadi berkurang.

Sebagaimana diketahui bahwa unsur penunjang terwujudnya pemerataan pembangunan di bidang ekonomi, salah satunya adalah peran prasarana transportasi yang berupa jalan dalam kondisi baik. Pada tahun 2012 proporsi jalan dalam kondisi baik masih relatif rendah. Hal ini diduga akan bisa mempengaruhi percepatan dari pada arah pembangunan di berbagai sektor ekonomi.

Dari transportasi laut diperoleh gambaran bahwa berdasarkan nilai barang yang dibongkar dan dimuat adalah pelabuhan Gresik yang mempunyai andil terbesar dalam jumlah nilai barang yang masuk dan keluar dari provinsi Jawa Timur. Namun untuk arus lalu lintas kapal dagang tetap Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang terpadat di Jawa Timur. Adapun untuk arus penumpang pelayaran yang terjadi di Pelabuhan Ketapang Banyuwangi merupakan jumlah terbesar di banding pelabuhan lain di Jawa Timur.

Untuk transportasi udara diperoleh informasi bahwa perkembangan lalu lintas pesawat udara internasional tampak mengalami penurunan, namun untuk lalu lintas pesawat udara domestik tercatat ada kenaikan yang cukup signifikan. Sedangkan untuk arus penumpang angkutan udara baik internasional maupun domestik dan arus bongkar muat barang di bandara kesemuanya tercatat ada kenaikan dari tahun ke tahun.

## 4.2 S a r a n

Keberadaan sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara adalah merupakan obyek vital yang harus tersedia guna mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat secara umum melalui sektor transportasi. Untuk itu peran *stake holder* sangat dibutuhkan bersamaan dengan peran pemerintah pusat maupun daerah. Peran ini utamanya berupa pelestarian terhadap sarana dan prasarana transportasi dan pelayanan terhadap publik sebagai pengguna jasa transportasi.

Dengan memperhatikan padatnya arus lalu lintas kapal dagang yang ada di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, sebagai salah satu alternatif wilayah pengembangannya bisa dialihkan ke Pelabuhan Gresik. Tentunya hal ini tidak semudah apa yang diharapkan, karena segala fasilitas pendukungnya harus tersedia dengan memperhatikan waktu dan biaya yang dibutuhkan.

Tabel 1 Arus Bongkar Barang Menurut Jenis Barang dan Tujuan Tahun 2011 – 2012  
(Juta Rupiah)

No.	Bulan	Nilai 2011	Nilai 2012				Jumlah	% Perubahan Tahun 2012 Terhadap 2011	% Peran Terhadap 2012
			Migas		Non Migas				
			Tujuan Jawa Timur	Tujuan Luar Jawa Timur	Tujuan Jawa Timur	Tujuan Luar Jawa Timur			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Januari	9,622,232.22	994,278.47		10,594,430.66		11,588,709.13	20.44	8.54
2.	Februari	17,536,321.14	587,795.62	13,500.00	10,852,690.61		11,453,986.23	(34.68)	8.45
3.	Maret	9,009,967.44	745,789.72		6,601,261.36		7,347,051.08	(18.46)	5.42
4.	April	53,426,943.57	908,822.74	23,409.00	7,527,264.29		8,459,496.03	(84.17)	6.24
5.	Mei	13,029,703.61	1,265,036.41	16,240.50	8,187,869.46		9,469,146.37	(27.33)	6.98
6.	Juni	10,877,164.08	1,169,129.37	10,255.50	7,220,753.45		8,400,138.32	(22.77)	6.19
7.	Juli	15,931,740.16	741,715.72		9,403,320.19		10,145,035.91	(36.32)	7.48
8.	Agustus	60,586,684.87	871,250.54		14,943,140.24		15,814,390.78	(73.90)	11.66
9.	September	29,193,034.55	882,756.42		10,168,339.89		11,051,096.31	(62.14)	8.15
10.	Oktober	14,297,955.35	945,219.00	16,272.00	12,925,861.34	400,000.00	14,287,352.34	(0.07)	10.53
11.	November	9,491,298.21	513,883.54	9,180.00	12,163,398.27		12,686,461.81	33.66	9.35
12.	Desember	7,574,372.06	1,220,439.69		13,698,984.88		14,919,424.56	96.97	11.00
Jumlah		250,577,417,26	10,846,117.22	88,857.00	124,287,314.66	400,000.00	135,622,288.88	(45.88)	100.00

Tabel 2 Arus Bongkar Barang Menurut Pelabuhan, Jenis Barang dan Tujuan Tahun 2011 – 2012  
(Juta Rupiah)

No.	Pelabuhan	Nilai 2011	Nilai 2012				Jumlah	% Perubahan Tahun 2012 Terhadap 2011	% Peran Terhadap 2012
			Migas		Non Migas				
			Tujuan Jawa Timur	Tujuan Luar Jawa Timur	Tujuan Jawa Timur	Tujuan Luar Jawa Timur			
1.	Tanjung Wangi	5,784,466.34	2,830,486.77	-	3,856,465.98	-	6,686,952.75	15.60	4.93
2.	Ketapang	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Panarukan	6,408.50	-	-	46,581.45	-	46,581.45	626.87	0.03
4.	Kalbut	21,639,968.03	3,658,928.90	-	11,358,613.94	-	15,017,542.84	(30.60)	11.07
5.	Brondong	1,850.73	-	-	4,098.29	-	4,098.29	121.44	0.00
6.	Gresik	164,378,194.51	2,745,060.88	-	79,797,293.78	400,000.00	82,942,354.66	(49.54)	61.16
7.	Bawean	-	-	-	90.60	-	90.60	-	0.00
8.	Sepulu	6,811.53	-	-	-	-	-	-)	-
9.	Telaga Biru	-	1,238,961.84	-	6,036.00	-	1,244,997.84	-	0.92
10.	Branta	1,084,330.50	296,766.00	88,857.00	-	-	385,623.00	(64.44)	0.28
11.	Kalianget	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Masalembu	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Sapudi	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Sapeken	5.00	-	-	1,547.38	-	1,547.38	30,847.50	0.00
15.	Ra'as	81.69	-	-	6,439.83	-	6,439.83	7,783.74	0.00
16.	Kangean	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Arjasa	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Probolinggo	507,633.38	-	-	399,453.04	-	399,453.04	(21.31)	0.29
19.	Pasuruan	201,365.40	-	-	60,249.61	-	60,249.61	(70.08)	0.04
20.	Tanjung Perak	56,966,301.65	75,912.84	-	28,750,444.76	-	28,826,357.60	(49.40)	21.25
Jumlah		250.577.417,26	10,846,117.22	88,857.00	124,287,314.66	400,000.00	135,622,288.88	(45.88)	100.00

Tabel 3 Arus Muat Barang Menurut Jenis dan Asal Barang Tahun 2011 – 2012  
(Juta Rupiah)

No.	Bulan	Nilai 2011	Nilai 2012				Jumlah	% Perubahan Tahun 2012 Terhadap 2011	% Peran Ter- hadap 2012
			Migas		Non Migas				
			Asal Jawa Timur	Asal Luar Jawa Timur	Asal Jawa Timur	Asal Luar Jawa Timur			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Januari	3.543.397,95	103,945.79	948,552.96	3,120,242.13	38,463.03	4,211,203.91	18.85	5.95
2.	Februari	4.579.723,21	278,235.67	751,351.89	4,396,492.09	33,581.72	5,459,661.37	19.21	7.71
3.	Maret	4.304.130,25	237,320.23	733,885.91	3,592,191.90	39,106.19	4,602,504.23	6.93	6.50
4.	April	5.415.140,47	94,170.95	864,879.63	3,208,702.21	46,459.75	4,214,212.54	(22.18)	5.95
5.	Mei	7.188.431,54	107,778.20	282,967.60	6,349,373.40	30,058.25	6,770,177.44	(5.82)	9.56
6.	Juni	5.936.174,13	123,763.75	478,890.35	5,617,786.41	38,920.51	6,259,361.02	5.44	8.84
7.	Juli	6.104.154,20	222,787.39	642,663.18	3,662,123.47	44,919.00	4,572,493.04	(25.09)	6.46
8.	Agustus	6.696.531,18	248,671.60	1,042,116.27	5,173,932.43	38,926.50	6,503,646.79	(2.88)	9.19
9.	September	6.136.092,41	139,326.45	819,980.86	5,099,102.13	56,455.50	6,114,864.95	(0.35)	8.64
10.	Oktober	6.353.872,03	238,305.42	1,069,096.04	5,405,954.70	52,693.85	6,766,050.01	6.49	9.56
11.	November	3.415.555,35	383,046.86	922,024.40	4,445,453.85	47,057.94	5,797,583.04	69.74	8.19
12.	Desember	4.542.116,78	176,549.41	1,224,468.30	8,072,682.14	37,228.74	9,510,928.59	109.39	13.44
Jumlah		64.215.319,51	2,353,901.72	9,780,877.38	58,144,036.86	503,870.98	70,782,686.94	10.23	100.00



Tabel 4 Arus Muat Barang Menurut Pelabuhan, Jenis dan Asal Barang Tahun 2011 – 2012  
(Juta Rupiah)

No.	Pelabuhan	Nilai 2011	Nilai 2012				Jumlah	% Perubahan Tahun 2012 Terhadap 2011	% Peran Terhadap 2012
			Migas		Non Migas				
			Asal Jawa Timur	Asal Luar Jawa Timur	Asal Jawa Timur	Asal Luar Jawa Timur			
1.	Tanjung Wangi	1,916,898.65	-	2,226,438.86	1,060,533.43	153,871.48	3,440,843.76	79.50	4.86
2.	Ketapang	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-
3.	Panarukan	463.68	-	-	1,674.64	-	1,674.64	261.17	0.00
4.	Kalbut	3,936,288.76	-	4,641,411.99	3,275.88	-	4,644,687.87	18.00	6.56
5.	Brondong	4,476.10	-	-	6,926.43	-	6,926.43	54.74	0.01
6.	Gresik	31,915,108.45	2,313,442.72	-	31,864,323.33	5,625.00	34,183,391.04	7.11	48.29
7.	Bawean	1,028.15	-	-	6,168.80	-	6,168.80	499.99	0.01
8.	Sepulu	3,069.20	-	-	-	-	-	(100.00)	-
9.	Telaga Biru	5,715,945.70	-	2,733,931.00	83,081.00	338,757.00	3,155,769.00	(44.79)	4.46
10.	Branta	19,895.69	-	179,095.53	30,625.31	5,617.50	215,338.34	982.34	0.30
11.	Kalianget	9,584.85	135.00	-	13,400.55	-	13,535.55	41.22	0.02
12.	Masalembu	17,259.73	-	-	34,240.80	-	34,240.80	98.39	0.05
13.	Sapudi	3,095.00	-	-	7,082.00	-	7,082.00	128.82	0.01
14.	Sapeken	1,500.00	-	-	15,473.15	-	15,473.15	931.54	0.02
15.	Ra'as	2.63	-	-	881.65	-	881.65	33,486.67	0.00
16.	Kangean	2,332.06	-	-	-	-	-	(100.00)	-
17.	Arjasa	-	-	-	3,848.50	-	3,848.50	#DIV/0!	0.01
18.	Probolinggo	34,310.00	-	-	-	-	-	(100.00)	-
19.	Pasuruan	17,984.40	-	-	5,695.60	-	5,695.60	(68.33)	0.01
20.	Tanjung Perak	20,616,076.49	40,324.00	-	25,006,805.81	-	25,047,129.81	21.49	35.39
	Jumlah	64,215,319.51	2,353,901.72	9,780,877.38	58,144,036.86	503,870.98	70,782,686.94	10.23	100.00

Tabel 5 Arus Bongkar Barang Tujuan Jawa Timur Menurut Sektor Tahun 2011 – 2012  
(Juta Rupiah)

No.	Kode	Sektor	Nilai		% Perubahan Tahun 2012 Terhadap 2011	% Peran Terhadap 2012
			2011	2012		
(10)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	101	Migas, Minyak Mentah	13,875,983.94	1,238,961.84	(91.07)	0.92
2.	102	Migas, Hasil Minyak	2,234,964.99	5,194,054.60	132.40	3.84
3.	103	Migas, Gas Alam	4,394,934.34	4,413,100.78	0.41	3.27
4.	201	Non Migas, Hasil Pertanian	8,217,196.38	6,354,963.42	(22.66)	4.70
5.	202	Non Migas, Hasil Industri	200,536,367.12	99,150,322.43	(50.56)	73.37
6.	203	Non Migas, Hasil Tambang	20,610,480.49	18,754,934.49	(9.00)	13.88
7.	204	Non Migas Lainnya	26,442.00	27,094.34	2.47	0.02
Jumlah			249,896,369.26	135,133,431.88	(45.92)	100.00

Tabel 6 Arus Muat Barang Asal Jawa Timur Menurut Sektor Tahun 2011 – 2012  
(Juta Rupiah)

No.	Kode	Sektor	Nilai		% Perubahan Tahun 2012 Terhadap 2011	% Peran Terhadap 2012
			2011	2012		
(10)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	101	Migas, Minyak Mentah	8,460,620.50	359,285.87	(95.75)	0.59
2.	102	Migas, Hasil Minyak	27,950.00	1,491,226.35	5,235.34	2.46
3.	103	Migas, Gas Alam	235,058.58	503,389.50	114.15	0.83
4.	201	Non Migas, Hasil Pertanian	902,714.69	515,348.01	(42.91)	0.85
5.	202	Non Migas, Hasil Industri	41,607,831.22	45,134,701.45	8.48	74.61
6.	203	Non Migas, Hasil Tambang	7,181,095.24	12,489,466.93	73.92	20.64
7.	204	Non Migas Lainnya	116,527.74	4,520.47	(96.12)	0.01
Jumlah			58,531,797.97	60,497,938.58	3.36	100.00

Tabel 7 Arus Penumpang Pelayaran di Jawa Timur Tahun 2011 – 2012  
(orang)

No.	Pelabuhan	2011			2012		
		Kapal	Debarkasi	Embarkasi	Kapal	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Ketapang	10.053	3.522.067	3.467.417	65,358	3,907,078	3,604,336
2.	Tanjung Perak	-	473.982	506.871	14,678	464,615	432,901
3.	Kalianget	2.713	67.233	63.621	2,372	61,291	59,830
4.	P. Bawean	1.018	51.558	44.565	751	54,599	43,731
5.	Gresik	-	45.364	52.868	7,464	53,682	43,134
6.	Kangean	540	34.445	40.288	348	25,412	26,448
7.	Kalbut	3.735	28.723	24.937	4,159	38,594	38,088
8.	Sapeken	987	13.313	11.409	814	8,323	9,725
9.	Sapudi	155	11.835	11.980	-	-	-
10.	Masalembo	1.093	10.116	9.648	848	6,941	8,635
11.	Tanjung Wangi	48	4.952	6.324	30	4,473	5,789
12.	Probolinggo	-	-	-	-	-	-
13.	Panarukan	-	-	-	-	-	-
14.	Brondong	-	-	-	-	-	-
15.	Telagabiru	-	-	-	-	-	-
16.	Sepulu	-	-	-	-	-	-
17.	Branta	1	-	8	-	-	-
18.	P. Raas	-	-	-	326	5,019	5,183
19.	Pasuruan	-	-	-	-	-	-
Jumlah		20.343	4.263.588	4.239.936	97,148	4,630,027	4,277,800

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

\*) data tidak lengkap

Tabel 8 Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2007-2012  
(Unit)

Bulan	Pesawat Terbang			
	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	405	406	4,503	4,502
Pebruari	370	369	4,217	4,217
Maret	396	396	4,649	4,649
April	378	379	4,536	4,535
Mei	397	397	4,722	4,722
Juni	382	382	4,771	4,771
Juli	395	396	4,769	4,770
Agustus	399	399	5,138	5,138
September	410	411	5,067	5,066
Oktober	436	437	5,097	5,098
November	440	441	4,989	4,990
Desember	456	457	5,335	5,335
Jumlah 2012	4,864	4,870	57,793	57,793
2011	5.162	5.152	53.006	53.001
2010	4.531	4.509	46.656	46.658
2009	4.928	4.927	42.266	42.275
2008	3.682	3.682	30.062	30.067
2007	4.104	4.099	37.467	37.428

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 9 Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2007-2012  
(Orang)

Bulan	Penumpang			
	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	61,720	52,029	553,330	530,692
Pebruari	48,557	50,785	514,305	494,799
Maret	54,940	57,386	550,877	544,229
April	53,886	52,720	526,268	522,512
Mei	56,184	52,443	583,471	535,935
Juni	61,249	59,982	611,292	528,568
Juli	68,819	48,206	637,443	526,652
Agustus	87,793	57,666	671,624	572,259
September	53,260	79,873	585,304	649,035
Oktober	64,910	88,555	648,606	584,012
November	99,850	65,320	649,681	519,222
Desember	60,334	69,492	688,973	519,537
Jumlah 2012	771,502	734,457	7,221,174	6,527,452
2011	722.059	693.824	5.874.995	5.570.504
2010	626.444	586.386	5.137.186	4.538.884
2009	578.531	529.111	4.565.866	4.257.754
2008	450.610	370.706	3.112.421	2.841.257
2007	480.570	456.984	3.907.031	3.572.705

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 10 Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2007-2012  
(Kg)

Bulan	Bagasi		Kargo		Pos/Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	4,615,882	5,424,233	4,551,770	5,179,607	92,071	125,887
Pebruari	3,836,660	4,339,572	3,703,674	4,514,452	65,246	117,638
Maret	4,365,203	4,722,069	3,637,715	4,883,234	34,075	100,780
April	4,083,400	4,656,698	3,808,259	4,654,879	80,981	88,353
Mei	4,524,605	4,903,120	3,914,456	5,104,158	32,284	66,993
Juni	5,079,175	5,463,976	3,808,131	4,960,699	17,983	61,535
Juli	5,622,089	5,698,586	4,048,665	5,569,410	11,211	86,794
Agustus	6,464,186	5,490,326	3,190,049	4,223,320	20,148	74,580
September	5,580,029	6,558,498	4,095,329	4,820,583	29,851	86,370
Oktober	4,983,685	6,060,637	3,684,637	5,396,942	28,294	84,681
November	6,246,705	5,907,689	3,376,508	5,478,746	19,977	79,525
Desember	5,282,425	5,995,532	3,643,667	6,054,412	12,295	87,032
Jmlah 2012	60,684,044	65,220,936	45,462,860	60,840,442	444,416	1,060,168
2011	51.167.227	57.033.202	47.254.790	47.553.834	902.439	928.950
2010	47.708.827	46.984.659	36.678.624	40.630.971	917.231	546.824
2009	41.956.112	35.002.006	30.688.767	34.281.499	956.363	1.270.107
2008	33.271.223	28.950.313	22.551.739	24.874.924	793.753	698.166
2007	40.809.108	37.884.394	26.641.659	30.828.477	713.034	404.302

Sumber : PT. Angkasa Pura II



# DATA MENCERDASKAN BANGSA

<http://jatim.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa Timur  
Jl. Kendangsari Industri No. 43 – 44  
Rungkut – Surabaya  
*email: bps3500@bps.go.id*